

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Tanaman vanili ( *Vanilla Planifolia Andrews* ) merupakan salah satu tanaman introduksi yang berasal dari Meksiko dan Amerika Tengah. Vanili saat ini berkembang sangat pesat dan di budidayakan di daerah tropik. Di Indonesia tanaman vanili menyebar luas di seluruh wilayah di daerah Jawa, Bali, Sulawesi dan Sumatra. Vanili tersebut menempatkan sebagai komoditas ekspor yang bernilai tinggi dalam penerimaan devisa negara (Nurholis, Hariyadi, & Kurniawati, 2014). Produk vanili hampir seluruhnya ditujukan untuk ekspor, terdapat berbagai masalah dalam sistem agribisnis mulai dari hulu sampai hilir. Paket teknologi yang ada untuk pengembangan tanaman vanili saat ini masih terbatas dan perlu ditingkatkan (Nurholis, 2017). Oleh sebab itu, perlu disusun program penelitian tanaman vanili dibidang Agronomi terutama untuk menghilangkan atau mengurangi kendala-kendala dalam pembudidayaan tanaman vanili tersebut. Salah satunya mengenai praktek budidaya khususnya pembibitan dengan menggunakan bahan setek.

Tanaman vanili pada umumnya dapat diperbanyak dengan generatif dengan biji dan vegetatif dengan stek, karena menggunakan biji memerlukan waktu yang lama, maka perbanyakan vanili dilakukan dengan cara vegetatif menggunakan bahan setek yang terdiri atas 1 sampai 3 ruas, karena mudah dilakukan, cepat berproduksi dan juga memiliki kelebihan sifat yang sama seperti induknya (Nurholis, 2017). Pada setek pendek 1-3 ruas dapat digunakan untuk perbanyakan tanaman secara vegetatif . Setiap ruas dari setek vanili mempunyai potensi mengeluarkan akar dan tunas, sehingga dengan potensi tersebut memungkinkan vanili dapat diperbanyak dengan setek satu ruas. Namun dalam penggunaan setek pendek vanili masalah yang dihadapi adalah cadangan makanan yang relatif sedikit yang dapat mengakibatkan pertumbuhan setek akan kurang baik (Suteja & Dharma, 2016).

Untuk memperbaiki sistem perakaran serta meningkatkan kemampuan sarapan hara tanaman vanili pada perbanyakan secara vegetatif dengan setek,

pemberian ZPT dimaksudkan untuk merangsang dan memacu terjadinya pembentukan akar setek. Sehingga perakaran setek akan lebih baik dan lebih banyak. ZPT akan efektif pada konsentrasi tertentu. Jika konsentrasi yang digunakan terlalu tinggi maka akan dapat merusak setek karena pembelahan sel dan kalus akan berlebihan sehingga menghambat tumbuhnya akar, sedangkan bila konsentrasi yang digunakan di bawah optimum maka ZPT tersebut tidak efektif (Khair, 2013). Air kelapa dikenal sebagai salah satu sumber ZPT terutama sitokinin, auksin dan giberelin (Mariana, 2018). Sehingga cukup berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber ZPT alami yang ramah lingkungan, murah dan mudah didapat. Kandungan komposisi kimia pada air kelapa antara lain mineral, vitamin, asam amino, dan vito hormon (Darlina, 2016).

Menurut hasil penelitian (Marlina, R, & Anggraini, 2002) konsentrasi air kelapa dengan taraf 50% dengan perendaman selama 6 jam memberi pengaruh terbaik terhadap panjang akar, berat kering akar, berat kering tunas dan total luas daun pada setek tanaman lada.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Konsentrasi dan Lama Perendaman Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan Setek Vanili”.

## 1.2 Rumusan masalah

Bedasarkan dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian air kelapa terhadap pertumbuhan setek vanili (*Vanillia planifolia*) ?
2. Bagaimana pengaruh lama perendaman terhadap pertumbuhan setek vanili ?
3. Berapakah konsentrasi pemberian air kelapa dan lama perendaman yang optimal terhadap pertumbuhan setek vanili (*Vanillia planifolia*) ?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian air kelapa terhadap pertumbuhan setek vanili.
2. Untuk mengetahui lama perendaman terhadap pertumbuhan stek vanili.
3. Untuk mengetahui konsentrasi air kelapa dan lama perendaman yang optimal terhadap pertumbuhan stek vanili.

### **1.4 Manfaat**

1. Peneliti :
  - a. dapat mengembangkan nilai-nilai ilmiahnya, mengembangkan kemampuan ilmu terapan, serta dapat lebih adil, inovatif dan profesional dalam cara berfikir dan bertindak. Sedangkan bagi peneliti lain dapat menjadi acuan perbandingan untuk penelitian sejenis.
  - b. Bisa menambah informasi dalam penggunaan air kelapa sebagai ZPT dalam pertumbuhan setek vanili.
  - c. Dapat mengetahui berapa konsentrasi air kelapa yang baik untuk pertumbuhan setek vanili.
2. Masyarakat :
  - a. dapat memperoleh informasi sehingga dapat mempermudah dalam usaha perbanyak stek vanili.
  - b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk mendalami lebih lanjut tentang ZPT air kelapa muda yang baik dan tepat terhadap pertumbuhan setek vanili.